

Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Kapan Kecamatan Mollo Utara

Dewi Oematan^{1*}, Markus U.K Yewang², & Erika Feronika Br. Simanungkalit³ Indra M Pratama⁴

¹²³ Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Nusa Cendana, Kupang

⁴ Program Studi Akuntansi di Universitas PGRI Sumatera Barat

*e-mail: dhewyoematan2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri Kapan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya hasil belajar sebagai indikator keberhasilan proses pendidikan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Disiplin belajar dan motivasi belajar merupakan dua faktor yang diyakini memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik SMA Negeri Kapan, dengan sampel sebanyak 62 responden yang dipilih menggunakan teknik sampling yang sesuai dengan karakteristik penelitian. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai *t*-hitung sebesar 2,195 dan signifikansi 0,032. Motivasi belajar juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai *t*-hitung sebesar 3,110 dan signifikansi 0,003. Secara simultan, disiplin belajar dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar yang ditunjukkan oleh nilai *F*-hitung sebesar 4,996 lebih besar dari *F*-tabel sebesar 3,15. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,145 menunjukkan bahwa disiplin belajar dan motivasi belajar mampu menjelaskan 14,5% variasi hasil belajar peserta didik, sedangkan 85,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar dapat dilakukan melalui penguatan disiplin belajar dan motivasi belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Kata kunci: Disiplin Belajar, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Peserta Didik, Pendidikan.

Abstract

*This study aimed to analyze the influence of learning discipline and learning motivation on students' learning outcomes at SMA Negeri Kapan. The study was motivated by the importance of learning outcomes as indicators of educational success, which are influenced by various internal and external factors. Learning discipline and learning motivation are considered important factors in improving students' academic achievement. This research employed a quantitative approach using a survey method. The population consisted of students at SMA Negeri Kapan, with a sample of 62 respondents selected according to the research characteristics. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The results indicated that learning discipline had a positive and significant effect on learning outcomes, with a *t*-value of 2.195 and a significance level of 0.032. Learning motivation also had a positive and significant effect on learning outcomes, with a *t*-value of 3.110 and a significance level of 0.003. Simultaneously, learning discipline and learning motivation had a positive and significant effect on learning outcomes, as indicated by an *F*-value of 4.996, which was higher than the *F*-table value of 3.15. The coefficient of determination (R^2) was 0.145, indicating that learning discipline and learning motivation jointly explained 14.5% of the variance in students' learning outcomes, while the remaining 85.5% was influenced by other factors not examined in this study. Therefore, improving students' learning outcomes can be achieved through continuous enhancement of learning discipline and learning motivation.*

Keywords: *Learning Discipline, Learning Motivation, Learning Outcomes, Students, Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses memperoleh pengetahuan melalui ketrampilan, dan kebiasaan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran (Arsy et al, 2021). Pendidikan ialah perilaku mendewasakan manusia menjadi manusia tidak hanya pengetahuan saja yang diajarkan guru melainkan menghasilkan karakter siswa agar saat berinteraksi dengan orang lain menjaga etika dan perilaku. Agar siswa dapat belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, sekolah telah mengembangkan sumber daya yang cukup baik (Adib & Santoso, 2016). Disiplin ialah kepatuhan atau ketaatan seseorang kepada aturan yang dibuat baik itu dilingkungan keluarga, sekolah masyarakat dan sebagainya. (Maruya, 2016). kedisiplinan belajar merupakan kesadaran dan motivasi internal yang dimiliki seseorang untuk belajar tanpa harus diperintah oleh orang lain (Saputro & Pardiman, 2012).

Dalam proses pembelajaran siswa yang disiplin akan mudah mengerti dan menyerap materi yang diajarkan pengajar, berbeda dengan siswa yang kurang menerapkan disiplin akan kurang menyerap materi yang diajarkan pengajar. Selain kedisiplinan, adapun penyebab lain yang bisa menaikkan nilai belajar siswa yaitu motivasi belajar. Menurut Amalda & Prasajo, (2018) motivasi belajar ialah kesadaran pada diri peserta didik agar berusaha menerima apa yang ia inginkan baik itu nilai yang baik, serta materi pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar. Peserta didik yang memiliki keinginan yang baik dalam dirinya akan belajar dengan giat untuk mendapatkan nilai yang bagus dari sebelumnya tanpa harus diperintah oleh orang tua, nilai belajar siswa akan dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajarnya (Saragih et al., 2022; Sulaeman & Purwanto, 2016).

Hasil belajar merupakan alat ukur untuk mengetahui seberapa pahami peserta didik akan bahan ajar yang diajarkan oleh pengajar, peserta didik tersebut akan diuji pemahamannya dalam bentuk soal-soal ujian atau post test. Jika peserta didik mendapatkan nilai yang baik maka guru memberikan apresiasi dan kata-kata motivasi yang membangun agar siswa tersebut tetap semangat dan mempertahankan nilai yang didapatkan, sedangkan bagi siswa yang nilainya tidak bagus atau masih dibawah standar ketuntasan minimal guru juga akan memberikan semangat kepada siswa agar tidak berputus asa dan tetap semangat belajar belajar agar mendapatkan nilai yang baik (Roswita & Prahagia, 2024; Seran et al., 2025).

Menurut Zefanya, (2018) kemampuan siswa sangat menentukan proses pembelajaran karena pada dasarnya merupakan perubahan tingkah laku. Melalui pencapaian belajar dalam satu kompetensi dasar dapat melakukan evaluasi pada KBM. Jika nilai belajar siswa yang menurun akan menjadi tolak ukur guru dan siswa untuk melakukan perbaikan (Ayu et al., 2026; Subakti & Handayani Selvi, 2021). SMA Negeri Kapan merupakan sekolah menengah yang ada di kecamatan Mollo Utara, sekolah ini mengalami masalah hasil belajar siswa yang menurun.

Tabel 1
Nilai Ulangan Harian kelas XI IPS SMAN Kapan Tahun Ajaran 2021/2022

No.	Kelas	Tuntas		Tidak tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	XI IPS 1	10 Orang	32%	21 Orang	68%
2	XI IPS 2	11 Orang	35%	20 Orang	65%

Sumber: Guru ekonomi kelas XI IPS SMAN Kapan

Berdasarkan data tersebut hasil belajar peserta didik kelas XI IPS belum memenuhi syarat ketuntasan minimal (KKM). Di kelas XI IPS terdapat 62 siswa, dan 41 diantaranya belum mencapai ketuntasan belajar. Contoh ini menunjukkan bagaimana studi siswa kelas XI IPS₁ yang tuntas 10 orang 32% dan tidak tuntas 21 orang 68% dan kelas XI IPS₂ yang tuntas 11 orang 35% dan tidak tuntas 20 orang 65%. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui nilai belajar siswa belum optimal diduga karena siswa tidak memiliki motivasi sehingga siswa tidak semangat, mengantuk, tidak memperhatikan guru saat mengajar. Selain itu, ketika peneliti melakukan observasi banyak siswa yang terlambat masuk kelas, padahal guru sudah mengajar dan selama proses pembelajaran, siswa banyak keluar masuk kelas.

LANDASAN TEORI

1. Kedisiplinan

Menurut Rahayu & Nazirun, (2022) kedisiplinan merupakan keadaan tertib dan teratur yang menunjukkan kepatuhan seseorang terhadap aturan, norma, dan tata tertib yang berlaku atas dasar kesadaran diri tanpa adanya paksaan. Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan siswa tercermin melalui kepatuhan terhadap aturan sekolah, tanggung jawab dalam belajar, serta keteraturan dalam mengikuti proses pembelajaran. Kedisiplinan dipandang sebagai faktor penting yang mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Pandangan ini didukung oleh penelitian yang menjelaskan bahwa kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran dan prestasi siswa karena siswa yang disiplin cenderung lebih teratur, bertanggung jawab, dan fokus dalam belajar.

Menurut Dewi et al., (2020) kedisiplinan adalah sikap patuh, tertib, dan taat terhadap peraturan yang dilakukan secara sadar sebagai bentuk pengendalian diri untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam lingkungan pendidikan, kedisiplinan terlihat melalui perilaku siswa dalam menaati tata tertib sekolah, mengelola waktu belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menjaga keteraturan selama proses pembelajaran berlangsung. Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan sikap patuh, tertib, dan bertanggung jawab terhadap aturan yang dilakukan secara sadar sebagai bentuk pengendalian diri untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Motivasi Belajar

Menurut Abdurahman et al., (2024) motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan proses belajar, serta memberikan arah terhadap aktivitas belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Motivasi belajar berperan penting dalam menentukan tingkat semangat, ketekunan, dan kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, disiplin, dan berusaha mencapai hasil belajar yang optimal.

Sementara itu Umar et al., (2023) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang muncul pada diri peserta didik untuk melakukan perubahan perilaku belajar yang ditandai oleh adanya keinginan untuk berhasil, kebutuhan belajar, harapan terhadap cita-cita, penghargaan dalam belajar, aktivitas belajar yang menarik, serta lingkungan belajar yang mendukung. Dalam pandangan ini, motivasi belajar dipahami sebagai faktor penting yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena dapat membentuk semangat belajar, rasa tanggung jawab, dan kemauan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dapat disimpulkan sebagai dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan peserta didik untuk aktif, tekun, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan belajar.

3. Hasil Belajar

Menurut (Magdalena et al., 2021) hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun tingkat penguasaan materi tertentu. Hasil belajar biasanya diwujudkan dalam bentuk nilai, angka, maupun evaluasi yang menggambarkan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu, menurut Sopian et al., (2021), hasil belajar adalah hasil usaha yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu yang ditunjukkan

melalui perubahan perilaku, pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta sikap sebagai akibat pengalaman belajar. Prestasi belajar tidak hanya mencerminkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga menunjukkan perkembangan aspek afektif dan keterampilan siswa setelah menerima pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui perubahan pada aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, pemahaman, dan perilaku sebagai dampak dari pengalaman belajar.

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai metode kuantitatif dengan asosiatif kausal, teknik riset yaitu observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi (Adib & Santoso, 2016). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Kapan Kelas XI IPS yang berjumlah 62 siswa. Untuk mengumpulkan data tersebut ada beberapa cara yaitu :

- 1 Kuesioner merupakan seperangkat daftar pernyataan yang berikan kepada responden (Muhammad Khafid, 2007).
- 2 Observasi artinya melakukan pengamatan secara sebelum peneliti melakukan penelitian, observasi yang dilakukan peneliti dengan tujuan menemukan masalah yang terjadi di tempat tersebut (Nashir 2011).
- 3 Dokumentasi ialah pengumpulan data berupa daftar nilai, daftar absensi, data sekolah dan foto yang dilakukan peneliti (Juliandi 2014),
- 4 Wawancara ialah teknik yang dilakukan secara tatap muka melalui tanya jawab antara peneliti dengan responden yang ada di lokasi tersebut (Zefanya 2018)

Adapun uji instrumen yang digunakan yaitu uji validitas dan reliabilitas, berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 2
Uji Validitas X₁ dan X₂

Variabel	Jumlah	R hitung	Ket
Kedisiplinan (X ₁)	25	0.505-0.516	Valid
Motivasi Belajar (X ₂)		0.462-0.263	

Sumber: Output SPSS

Dari hasil tersebut pernyataan serta data yang didapat dilaporkan dinyatakan valid.

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Kedisiplinan (X1)	0,889	0,60	Reliabel
Motivasi (X2)	0,834	0,60	Reliabel

Sumber: Output SPSS

Data di atas berdistribusi reliabel sebab memperoleh nilai $\alpha > 0.60$. Adapun hasil dan pembahasannya adalah sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan layak dan memenuhi persyaratan dalam analisis data. Hasil pengujian asumsi klasik digunakan sebagai dasar untuk menilai apakah data telah memenuhi ketentuan yang diperlukan dalam analisis regresi linear berganda. Pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedasititas dan uji linearitas. Adapun hasil ujinya sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6,02965010
	Absolute	,057
Most Extreme Differences	Positive	,057
	Negative	-,034
Kolmogorov-Smirnov Z		,445
Asymp. Sig. (2-tailed)		,989

Sumber: Output SPSS

Peneliti menyimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, dimana nilai signifikansinya $< 0,05$.

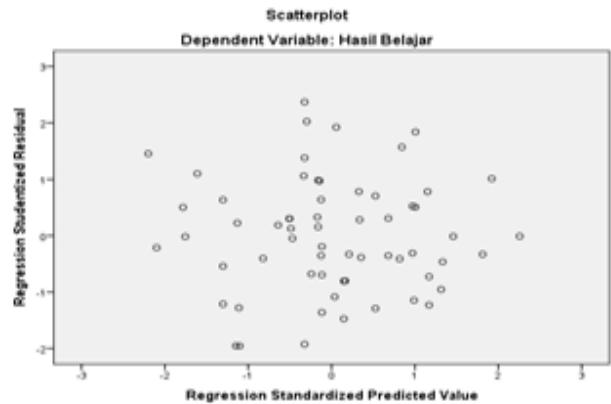
Tabel 5
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Unstandar	(Combined)		1592.924	46	34.629	.831	.696
dized	Between	Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
Residual *	Groups	Deviation from					
Unstandar		Linearity	1592.924	45	35.398	.850	.677
dized	Within Groups						
Predicted			624.833	15	41.656		
Value	Total		2217.758	61			

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa variabel X_1 dan X_2 berpengaruh linear dan relevan terhadap hasil belajar

Tabel 6
Hasil uji Heteroskedasitas



Sumber: Output SPSS

Dari data di atas tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
(Constant)	67.169	9.136		7.352	.000		
Kedisiplinan	.786	.358	.318	2.195	.032	.692	1.444
Motivasi Belajar	.404	.130	.450	3.110	.003	.650	1.486

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Output SPSS

Sesuai data diatas, Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, variabel Kedisiplinan memiliki nilai Tolerance = 0,692 dan VIF = 1,444, sedangkan variabel Motivasi Belajar memiliki nilai Tolerance = 0,650 dan VIF = 1,486. Karena seluruh nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Dengan demikian, variabel kedisiplinan dan motivasi belajar dapat digunakan secara bersama-sama untuk menjelaskan hasil belajar siswa.

Dari data diatas grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait sangat berarti sehingga bentuk regresi tidak terjadi ketidaksamaan residual. Analisis yang berikut adalah analisis regresi linear berganda dengan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	67.169	9.136		7.352	.000
1 Kedisiplinan	.786	.358	.318	2.195	.032
Motivasi Belajar	.404	.130	.450	3.110	.003

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Output SPSS

1. Konstantanya adalah 67,169, sehingga Y siswa SMA Negeri Kapan adalah 67,169.
2. Variabel X_1 memiliki koefisien regresi (b_1) sebanyak 0,786 yang menyatakan bahwa apabila variabel X_1 naik sebanyak satu satuan maka variabel Y siswa SMA Negeri Kapan juga akan naik sebesar 0,786.
3. Variabel Y peserta didik di SMA Negeri Kapan sebanyak 0,404 jika variabel X dinaikkan sebesar satu satuan. Hal ini dikarenakan koefisien variabel X_2 sebesar 0,404.

Tabel 9
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	t hitung	Sig	Keterangan
Kedisiplinan	2.195	.032	Signifikan
Motivasi Belajar	3.110	.003	Signifikan

Sumber: Output SPSS

H_1 =Diketahui variabel disiplin berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri Kapan dengan nilai $t_{hitung} 2,195 > \text{nilai } t_{tabel} 2,001$ serta signifikansi 0,032.

H_2 =Diketahui motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar peserat didik di SMA Negeri Kapan dengan nilai $t_{hitung} 3,110 > \text{nilai } t_{tabel} 2,001$ serta signifikansi 0,003.

Tabel 10
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	375,597	2	187,799	4,996	,010 ^b
1 Residual	2217,758	59	37,589		
Total	2593,355	61			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kedisiplinan

Sumber: Output SPSS

Dari data di atas menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4.996 > 3.15$). Jumlah sampel sebanyak 62 responden dan variabel independen sebanyak 3 variabel. Selain membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar. Adapun hasil uji koefisien determinasi (R Square) disajikan sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil Uji Korelasi Determinan (R Square)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,381 ^a	,145	,116	6,131

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kedisiplinan

Sumber: Output SPSS

Sesuai dengan data diatas, Variabel terikat X memiliki pengaruh terhadap variabel bebas Y sebesar 14.5%, variabel lain yang tidak peneliti diteliti dalam riset ini sebesar 85.5%. Koefisien determinasi R Square adalah 0,145. Dengan pembahasannya sebagai berikut:

1. Pengaruh Variabel Kedisiplinan (X₁) Terhadap Hasil Belajar(Y)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri Kapan. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,195 > 2,001$) serta nilai signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$. Selain itu, hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi variabel disiplin belajar sebesar 0,786, yang berarti setiap peningkatan satu satuan disiplin belajar akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,786 satuan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat disiplin yang dimiliki peserta didik, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Secara teoritis, disiplin belajar merupakan kemampuan peserta didik untuk menaati aturan, mengelola waktu belajar, serta menjalankan tanggung jawab akademiknya secara konsisten. Peserta didik yang memiliki disiplin tinggi cenderung hadir tepat waktu, mengerjakan tugas sesuai jadwal,

mematuhi tata tertib sekolah, dan mampu menjaga sikap selama proses pembelajaran berlangsung (Warti, 2018). Kondisi tersebut memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal sehingga berdampak pada peningkatan prestasi akademik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku mematuhi aturan dan kemampuan menjaga sikap yang baik menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan belajar. Peserta didik yang terbiasa mengikuti aturan sekolah akan memiliki keteraturan dalam belajar, sehingga dapat meminimalkan berbagai hambatan yang berpotensi mengganggu pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, disiplin tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang mendukung keberhasilan akademik. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa disiplin belajar merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar. Semakin tinggi kedisiplinan peserta didik dalam mengatur aktivitas belajar dan mematuhi norma yang berlaku, maka semakin besar peluang peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, pembentukan budaya disiplin di lingkungan sekolah perlu terus ditingkatkan agar dapat mendukung peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik.

2. Pengaruh Variabel Motivasi Belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri Kapan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,110 > 2,001$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Hasil regresi juga menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,404 yang berarti setiap peningkatan satu satuan motivasi belajar akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,404 satuan. Temuan ini membuktikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki peserta didik, maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai. Motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar yang menggerakkan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar secara sungguh-sungguh. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi biasanya menunjukkan tekad yang kuat untuk mencapai prestasi, memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan akademik (Seran et al., 2025). Dorongan tersebut membuat peserta didik lebih aktif mencari informasi, bertanya kepada guru, dan berusaha memahami materi pembelajaran secara mendalam.

Selain faktor internal berupa keinginan untuk berhasil, lingkungan yang positif juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Saragih, 2024). Dukungan dari orang tua, guru, dan teman sebaya dapat menciptakan suasana yang mendorong peserta didik untuk terus belajar dan mengembangkan potensinya. Lingkungan yang memberikan apresiasi terhadap pencapaian akademik akan memperkuat keyakinan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kombinasi antara tekad pribadi dan dukungan lingkungan yang positif mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik sehingga berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar. Temuan ini sejalan dengan berbagai teori motivasi yang menyatakan bahwa individu yang memiliki motivasi tinggi akan mengerahkan usaha yang lebih besar dalam mencapai tujuan belajarnya (Khariani, 2024). Oleh karena itu, upaya peningkatan motivasi belajar perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui dukungan dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial peserta didik.

3. Pengaruh Kedisiplinan (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y)

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa disiplin belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri Kapan. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,996 > 3,15$). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa disiplin belajar dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar dapat diterima. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,145 menunjukkan bahwa disiplin belajar dan motivasi belajar mampu menjelaskan variasi hasil belajar sebesar 14,5%, sedangkan sisanya sebesar 85,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil interaksi antara disiplin belajar dan motivasi belajar. Disiplin belajar membentuk sikap positif berupa kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, dan keteraturan dalam belajar, sedangkan motivasi belajar memberikan dorongan dan semangat untuk mencapai tujuan akademik (Maja 2013). Ketika kedua faktor tersebut dimiliki secara bersamaan, peserta didik akan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dorongan belajar yang kuat akan mendorong peserta didik untuk terus berusaha mencapai prestasi yang diinginkan, sementara sikap disiplin memastikan bahwa usaha tersebut dilakukan secara konsisten dan terarah. Selain itu, lingkungan belajar yang optimal, baik di sekolah maupun di rumah, turut memperkuat hubungan antara disiplin dan motivasi dalam

meningkatkan hasil belajar (Saragih et al., 2025; Yewang et al., 2025). Lingkungan yang kondusif memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan hasil belajar dapat dicapai melalui pembentukan sikap disiplin yang baik, penguatan motivasi belajar, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung. Kombinasi antara dorongan internal, sikap positif, dan lingkungan yang optimal akan menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif sehingga berdampak pada peningkatan prestasi akademik peserta didik secara berkelanjutan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Kedisiplinan berpengaruh baik dan relevan pada hasil belajar murid dalam mata pelajaran ekonomi. Artinya apabila perilaku pelajar meningkat maka hasil belajar pun tinggi dan jika hasil belajar peserta didik rendah maka hasil perilaku pun rendah. Disiplin sangat penting untuk belajar karena dapat meningkatkan tujuan pembelajaran.
2. Motivasi belajar berpengaruh positif dan relevan pada hasil belajar ekonomi siswa. Dengan pengertian lain, jika motivasi belajar siswa naik maka hasil belajar murid naik juga, sebaliknya jika motivasi belajar siswa turun maka hasil belajar siswa juga akan turun. Karena hasil yang baik dalam mata pelajaran ekonomi dapat dicapai dengan cara anak terdorong untuk belajar, memperhatikan guru ketika guru sedang mengajar.

Saran

Bagi para peserta didik hendaknya menyadari bahwa tugas utamanya adalah belajar dan harus selalu menanamkan perhatian dan sikap yang baik dalam proses pembelajaran agar motivasi belajar dapat bertumbuh dengan baik sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, K., Rakhman, P. A., & Rokmanah, S. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 46–55.
- Adib, F., & Santoso, B. (2016). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dengan Disiplin Kerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 198. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3388>
- Amalda, N., & Prasajo, L. D. (2018). Pengaruh motivasi kerja guru, disiplin kerja guru, dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.21831/amp.v6i1.7515>
-

- Arsy, C. W. W., Ariyanto, L., & Harun, L. (2021). Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(6), 535–546. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v3i6.9877>
- Ayu, F. Y., Do, S., Kebabu, S., Saragih, F., & Loe, A. P. (2026). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Kupang. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 679–689. <https://doi.org/10.54259/diajar.v5i2.7437>
- Dewi, L. S. N., Rendra, N. T., & Dibia, I. K. (2020). Korelasi antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 429–435.
- Firdaus Umar, A. F., Yusuf, A., Amini, A. R., & Alhadi, A. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 7(2), 121–133. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i2.20670>
- Juliandi, Y. (2014). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Smas Taman Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 14(02), 144–150.
- Khafid, M., & Suroso. (2007). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 185–204.
- Khariani, D. R. (2024). Hubungan Motivasi dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri No. 100311 Palsabolas pada Mata Pelajaran IPS Tahun Ajaran 2023/2024. *Rekognisi: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 9(1), 7–12.
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas Ii B SDN Kunciran 5 Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 48–62.
- Maja, I. (2013). *Pengaruh Motivasi, Metode Pembelajaran dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Teknik Di Politeknik Negeri Sriwijaya (Studi Penelitian Pada Mahasiswa Jurusan Teknik Kimia)*. November, 34–47.
- Maruya, S. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Guru Mengajar Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah di MIN 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Al-Bahtsu*, 1(2), 249.
- Nashir, A. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Tarbawi*, 1(1), 21–28.
- Rahayu, W., & Nazirun. (2022). Korelasi antara Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 1(1), 34–39.
- Roswita, M., & Prahagia, Y. (2024). Cara Belajar Siswa dengan Nilai di Bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. *Jurnal Pendidikan Vokasi Dan Seni*, 3(1), 25–35.
- Saputro, S. T., & Pardiman, P. (2012). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 78–97. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.923>
- Saragih, F. (2024). The Self-Regulated Learning in Covid 19 : Social Cognitive Theory. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 11(2), 124–133. <https://doi.org/10.21831/jppm.v11i2.57542>
- Saragih, F., Gie, E., Simbolon, G., Saragih, F., & Al, E. T. (2025). Revitalizing Student Entrepreneurship Interest : Integrating Entrepreneurship Education, Campus Environment, and Creativity. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 15(2), 113–125.
- Saragih, F., Munawar, A., Simanungkalit, E. F. B., & Sihotang, J. A. T. (2022). Lingkungan dan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 9(2), 73–83.

- Seran, E. A., Data, A., & Saragih, F. (2025). Pengaruh Motivasi Belajar, Peran Guru dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri Webriamata Kec. Wewiku, Kab. Malaka. *Journal Economic Education, Business and Accounting (JEEBA)*, 4(1), 402–415.
- Sopian, D., Does, O. J., & Andri. (2021). Analisis Hasil Belajar Siswa Matematika Siswa Berdasarkan Taksonomi Bloom. *J-PiMat*, 3(2), 357–366.
- Subakti, H., & Handayani Selvi, E. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164.
- Sulaeman, A., & Purwanto. (2016). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran (Hima Adp) dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Uny. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 6(3), 297–298.
- Warti, E. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 177–185. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.273>
- Yewang, M. U. K., Saragih, F., Loe, A. P., Manek, A. M., Butar-Butar, A., & Sasea, T. (2025). Collaborative Strategy Integrating School Environment and Self-Efficacy for Strengthening Metacognitive Competence and Learning Independence. *Education and Human Development Journal*, 10(3), 411–434. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v10i3.8262>
- Zefanya, F. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2348(02), 135–144.
-